

PENGARUH PROMOSI
KESEHATAN DENGAN MEDIA
LEAFLET TENTANG PIJAT BAYI
TERHADAP PENGETAHUAN IBU
(Di Desa Losari Kec. Ploso Kab.
Jombang Tahun 2025)

by ITSKes ICMes Jombang

Submission date: 25-Aug-2025 12:56AM (UTC+0900)

Submission ID: 2718800772

File name: Dewi_Permatasari.docx (4.89M)

Word count: 6061

Character count: 38153

SKRIPSI

**² PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA
LEAFLET TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP
PENGETAHUAN IBU**

(Di Desa Losari Kec. Ploso Kab. Jombang Tahun 2025)



Dewi Permatasari
212110002

**⁷ PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN INSAN
CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan motorik pada bayinya sangat penting untuk memastikan bayi tumbuh sesuai usianya. Salah satu resiko dalam perkembangan motorik dapat menjadi tanda bahaya adanya masalah kesehatan. Gangguan pertumbuhan ini bisa mengakibatkan stunting.

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami kegagalan dalam masa pertumbuhan yang diakibatkan oleh infeksi berulang, kekurangan gizi kronis, dan kurangnya stimulasi. Tantangan dalam penanganan stunting antara lain, pola makan tidak seimbang, kurangnya pengetahuan masyarakat, dan keterbatasan akses layanan Kesehatan.

Berdasarkan data epidemiologi angka prevalensi stunting masih tinggi termasuk di Indonesia. Terdapat 149 juta anak dibawah usia lima tahun atau 21% dari populaasi dunia yang mengalami stunting. Sedangkan pada Asia Tenggara ada 14,4 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami stunting. Masalah stunting menjadi masalah serius yang harus segera ditanganin.

Upaya pencegahan dalam kategori stunting dengan metode pijat bayi mampu mencegah sekaligus menstimulasi tumbuh kembang bayi.. Intervensi pijat bayi di kehidupan sehari-hari sangat penting untuk diterapkan terutama pada masa pertumbuhan bayi. Orang tua khususnya ibu harus menjadi garda terdepan bagi anaknya agar terhindar dari stunting.

Karya ilmiah Sabda Nirwana *et al* (2022), peneliti bertujuan memanfaatkan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu

tentang pijat bayi. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa leaflet efektif digunakan untuk menambah pemahaman ibu mengenai manfaat pijat bayi.

Studi pendahuluan dilakukan pada 12 Maret 2025 di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Berdasarkan keterangan, di daerah tersebut masih banyak masyarakat yang mempercayakan pijat bayi kepada dukun bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 ibu, seluruhnya mengaku tidak berani memijat bayinya sendiri karena khawatir melakukan kesalahan. Selain itu ibu belum mempunyai pengetahuan tentang cara pijat bayi yang benar.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin meneliti “Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet tentang Pijat Bayi terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Losari Tahun 2025”.

¹¹ 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Losari tahun 2025?”

¹² 1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet tentang pijat bayi di desa Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang tahun 2025.

²² 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet tentang pijat bayi di desa Losari

- b. Menilai peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapatkan promosi kesehatan di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang tahun 2025.
- c. Mengukur sejauh mana promosi kesehatan menggunakan media leaflet pijat bayi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang tahun 2025.

18

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan menjadi pengalaman pertama dalam mengevaluasi keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Temuan yang diperoleh juga diharapkan bermanfaat sebagai referensi atau sumber informasi bagi institusi pendidikan, kegiatan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan para ibu memperoleh manfaat langsung dengan mempelajari cara memijat bayinya guna mendukung tumbuh kembang secara optimal. Diharapkan memberi tambahan wawasan dan informasi untuk peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

10
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep promosi Kesehatan

1. Promosi Kesehatan

Merupakan *upaya promotif* dan *preventif* dalam memberikan pendidikan kesehatan agar individu dapat mengatur dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

2. Tujuan Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan memiliki tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat hidup sehat dan membina lingkungan masyarakat yang mendukung perubahan perilaku, tiga tujuan utama promosi kesehatan merupakan sebagai berikut:

- a. Pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik masyarakat.
- b. Perilaku yang lebih baik di masyarakat.
- c. Kondisi kesehatan masyarakat yang lebih baik

3. Ruang lingkup promosi Kesehatan

Ditinjau dari karakteristik atau ciri-ciri pelayanan kesehatan yang menyertainya :

- a. Promosi kesehatan mencakup beberapa aspek yang disesuaikan dengan ciri khas pelayanan kesehatan yang diberikan.
- b. Lingkup promosi kesehatan dapat digambarkan melalui berbagai ciri yang terdapat dalam pelayanan kesehatan.

- c. Cakupan promosi kesehatan ditentukan berdasarkan karakteristik pelayanan kesehatan yang menjadi acuannya.”

4. Metode

Notoatmodjo (2018), mencantumkan beberapa strategi instruksional dan bahan atau isi yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan promosi kesehatan antara lain meliputi:

- a. Teknik penyuluhan perorangan (individu): Jenis penyuluhan ini meliputi konseling perorangan, wawancara, dan pembinaan.
- b. Metode pendidikan kelompok Metode ini bersifat inklusif karena mencakup peserta dari berbagai latar belakang tanpa membedakan usia, jenis kelamin, pekerjaan, status ekonomi, tingkat pendidikan, maupun faktor lainnya.

Agar pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan, kita perlu menggunakan media atau alat bantu. Alat peraga digunakan untuk memotivasi sasaran dalam melaksanakan pesan kesehatan, meningkatkan jangkauan sasaran, mengatasi hambatan bahasa, dan menarik minat sasaran (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo,2018).

1. Media cetak

- a. Media papan
- b. *Leaflet*
- c. *Booklet*
- d. *Fyer* (selembaran)
- e. lembar balik
- f. gambar

2. Media elektronik

- a. Video
- b. *Slide*

Tujuan media untuk mempromosikan kesehatan

1. Informasi dapat disampaikan dengan lebih mudah berkat media.
2. Kesalahpahaman dapat dihindari oleh media.
3. Mampu memberikan klarifikasi atas suatu informasi.
4. Media dapat membantu orang untuk mengerti.
5. Membuat komunikasi menjadi lebih mudah.
6. Mampu menunjukkan hal-hal yang tidak dapat dilihat oleh penglihatan manusia.
7. Mendorong orang lain untuk berkomunikasi

2.1.2 Efektifitas media *leaflet* dalam promosi Kesehatan

Selebaran merupakan dokumen cetak yang terdiri dari dua hingga tiga halaman dan memiliki tulisan di kedua sisinya. *Leaflet* merupakan alat untuk membuat permohonan dan memberikan informasi. *Leaflet* harus memperhatikan konten yang disajikan, tata letak, tata warna, dan penggunaan gambar. *Leaflet* merupakan media informasi untuk menyampaikan informasi kesehatan secara efektif dan efisien seperti yang dijelaskan dalam Permenkes No 43 Tahun 2019. *Leaflet* digunakan untuk membantu program kesehatan pemerintah atau program kesehatan yang berafiliasi, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebiasaan hidup sehat, dan memberikan informasi yang ringkas dan mudah dimengerti tentang topik-topik yang berhubungan dengan

kesehatan. Penyajian informasi secara jelas, ringkas, dan singkat, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh audiens, serta penyertaan gambar atau ilustrasi yang menarik merupakan ciri khas leaflet

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan rekan (2024) berjudul “Efektivitas ³⁴Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu mengenai Stunting”. Studi tersebut bertujuan untuk menilai pengaruh leaflet sebagai sarana promosi kesehatan dalam meningkatkan sikap serta pengetahuan ibu. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu ²⁷setelah diberikan penyuluhan, dengan nilai p-value = 0,000.

2.1.3 Konsep pijat bayi

1. Pengertian pijat bayi

Pijat telah digunakan selama ribuan tahun sebagai praktik medis dan terapi. Pijat juga disebut juga dengan *stimulus touch* atau terapi sentuh. Salah satu sentuhan yang sedang populer saat ini merupakan pijat bayi (Utami Roesli, 2016).

2. Manfaat pijat bayi

Menurut Prianti, (2021) Apabila dilakukan dengan tepat dan rutin, pijat dapat memberikan manfaat yang cukup berarti. Prananingrum mengemukakan beberapa keuntungan dari pijat bayi, antara lain:

- a. Membantu stimulasi perkembangan bayi
- b. Membuat bayi mengenali anggota tubuhnya
- c. Membantu bayi dalam melatih diri untuk lebih rileks.
- d. Menjadikan tidur bayi lebih nyenyak dan berlangsung lebih lama.

- e. Meningkatkan ikatan emosional (bonding) antara ibu/orang tua dengan bayi.
- f. Mendukung fungsi sistem pencernaan, pernapasan, dan sirkulasi darah.
- g. Mengurangi rasa tidak nyaman, misalnya akibat kolik atau proses tumbuh gigi.
- h. Membantu penambahan berat badan.
- i. Meredakan sesak napas serta rasa tidak nyaman saat proses tumbuh gigi.
- j. Mendukung perkembangan koordinasi, kelenturan, dan pembentukan otot bayi dengan baik.

Dari manfaat yang telah disebutkan diatas pijat bayi juga memiliki manfaat dalam upaya pencegahan stunting, merupakan salah satu bentuk gangguan pertumbuhan, salah satu cara untuk mencegahnya dengan menggunakan terapi pijat bayi. Pijat bayi memiliki banyak manfaat ketika kita bisa melakukan terapi dengan tepat dan teratur.

1. Tata cara Pemijatan

Waktu untuk memulai pijat bayi dapat dilakukan sejak bayi lahir, bergantung pada keputusan orang tua. Roesli (2016) menjelaskan bahwa terdapat waktu tertentu yang dianggap paling sesuai untuk melakukan pijat pada bayi.:

- a. Pagi hari, sebelum memulai aktifitas.

Jika dilakukan di malam hari menjelang tidur, kegiatan ini dapat membuat bayi lebih tenang dan tidur dengan nyenyak.

b. Pijat dapat dilakukan dengan aman pada bayi kurang dari 1 tahun, disarankan dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari.

2. Hal-hal yang Perlu Dipersiapkan Sebelum Memijat Bayi

Menurut Roesli (2016), terdapat sejumlah aspek yang sebaiknya diperhatikan terlebih dahulu sebelum memijat bayi. Sebelum pijat, pastikan tangan bersih, hangat, dan kuku tidak tajam agar kulit bayi aman. Pijatan dilakukan di ruangan yang nyaman, hangat, dan bebas gangguan. Pilih waktu ketika bayi sudah kenyang atau tidak lapar. Siapkan alas lembut serta perlengkapan seperti handuk, baju ganti, selimut, dan minyak pijat. Ajak bayi berbicara lebih dulu supaya ia merasa tenang sebelum pijatan dimulai.

3. Tata Pelaksanaan Pijat Bayi

- a. Mulai pijat dengan tekanan lembut
- b. Sebelum memijat, oleskan minyak bayi atau losion lembut secukupnya agar pijatan lebih nyaman.
- c. Disarankan memulai pijatan dari bagian kaki karena umumnya bayi lebih mudah menerimanya, kemudian dilanjutkan ke perut, dada, tangan, wajah, dan terakhir punggung.
- d. Perhatikan respon bayi, bila bayi rewel coba tenangkan terlebih dahulu, dan hentikan pijatan bila tangis semakin kuat karena bisa jadi ia ingin dipeluk, disusui, atau sedang mengantuk.
- e. Setelah selesai, mandikan bayi agar bersih dari minyak pijat, atau bila malam cukup dilap dengan air hangat.

- f. Untuk pengetahuan lebih lanjut mengenai pijat bayi, sebaiknya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.
 - g. Pastikan minyak atau losion tidak mengenai mata bayi agar tetap aman..
4. Tekanan pemijatan
- Budiarti dan Yunadi (2020), mengatakan bahwa dalam pijat bayi tekanan yang diberikan sesuai dengan umur bayi. Berikut penjelasan tekanan pijat bayi sesuai dengan umur bayi:
- a. Pada bayi usia 0–1 bulan, pijatan dilakukan sangat lembut dengan sentuhan halus seperti usapan ringan, dan bagian perut sebaiknya tidak dipijat sampai tali pusat benar-benar lepas.
 - b. Usia 1–3 bulan, ringan jangan terlalu lama.
 - c. Sedangkan pada usia 3 bulan hingga 3 tahun, lama sedikit kuat.
5. Lama Pijatan
- Pijat bayi dan balita dilakukan selama 15 menit, dengan setiap gerakan diulang enam kali. Gerakan dapat dilakukan tanpa urutan tertentu dan dihentikan apabila bayi menolak. Beberapa langkah awal sebelum stimulasi pijat dilakukan yaitu:
- a. Mencuci tangan
 - b. Melakukan kontak mata dengan bayi
 - c. Berkomunikasi dengan bayi
 - d. Menggunakan minyak pada kedua telapak tangan pemijat sebelum pemijatan, kecuali saat akan memijat bagian wajah.
6. Prosedur Pijat Bayi.

Menurut Roesli (2016), berikut prosedur pelaksanaan pemijatan pada bayi.

a. Kaki

a) Perahan cara india

gerakkan tangan Anda seolah-olah sedang memerah, turunkan ke paha bayi.

Gambar 2.1



b) Peras dan Putar

Secara bersamaan, genggam paha dan telapak kaki bayi, lalu lakukan pemerasan dan pemutaran kaki secara lembut dari paha menuju pergelangan.

Gambar 2.2



c) Telapak kaki

Pijat telapak dilakukan bergantian, dimulai dari tumit hingga ke ujung jari kaki.

Gambar 2.3



d) Tarik Jari

Setelah memijat memutar tarik ujung-ujung jari secara perlahan.

Gambar 2.4



e) Peregangan

Tarik bagian belakang kaki bayi dengan lembut ke arah tumit setelah menggunakan jari telunjuk Anda untuk memijat telapak kaki bayi dari ujung jari kaki hingga tumit.

Gambar 2.5



f) Titik Tekanan

Pijat dari tumit ke ujung kaki.

Gambar 2.6



g) Kaki bagian punggung

Pijat dari pergelangan sampai punggung kaki

Gambar 2.7

h) (*Ankle Circles*)

Pada saat yang sama, pijatlah pergelangan kaki bayi pelan

Gambar 2.8

i) *Pierahan Cara Swedia*

Dari pergelangan tangan hingga pangkal paha, gosokkan tangan Anda secara bergantian.

Gambar 2.9

j) *Gerakan bergulir*

Gerakkan secara perlahan memutar dari arah paha hingga ke pergelangan kaki.

Gamabar 2.10



k) Gerakkan akhir

Usap pelan bokong sampai paha

Gambar 2.11

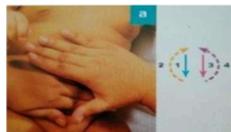


b. Perut

a) Mengayuh sepeda

Pijat perut bayi dengan gerakan mirip mengayuh sepeda,
bergantian dari kiri ke kanan.

Gambar 2.12



b) Mengayuh sepeda

Memijat perutnya dari atas ke bawah.

Gambar 2.13



c) Jari Ke Samping

Tempatkan ibu jari di kedua sisi pusar bayi, kemudian pijat perlahan sisi kiri dan kanan perutnya.

Gambar 2.14



d) *Sunn and Moonn*

1. Seolah-olah memmbuat lingkaran matahari, putar dengan tangan kiri searah jarum jam dari pojok kanan bawah ke atas, lalu kemibali ke bawah, dan ulangi beberapa kali..
2. Sementara tangan kiri Anda terus membentuk lingkaran penuh seperti matahari, gerakkan tangan kanan Anda dalam ³⁵ setengah lingkaran dari bagian kanan bawah ke sisi kiri perut bayi, seolah-olah menggambar bulan..

Gambar 2.15



e) *I Love You*

1. I : ³⁰ Dari kiri atas ke bawah, pijat perut bayi Anda dengan tangan kanan Anda dalam bentuk huruf "I".
2. *LOVE* : Gunakan gerakan berbentuk "L" terbalik untuk memijat perut bayi dari sudut kanan atas ke sudut kiri atas, lalu ke bawah ke sudut kiri bawah.

3. *YOU* :.. Gunakan gerakan berbentuk “L” terbalik untuk memijat perut bayi dari sudut kanan atas ke sudut kiri atas, lalu ke bawah ke sudut kiri bawah.

Gambar 2.16



f) *Walking Fingerr*

Jari-jari yang bergerak atau ubbles

Untuk membantu mengeluarkan gas, letakkan ujung jari

Anda di perut kanan bayi, lalu usap perlahan ke arah kiri.

Gambar 2.17



c. Dada

a) Jantung besar

Pijat dada bayi dengan pola berbentuk hati, dengan ujung jari kedua tangan ditempatkan di tengah.

Gambar 2.18



b) Kupu-Kupu

Pijatan dimulai di tengah-tengah daerah solar plexus atau dada dan bergerak dengan pola silang ke arah bahu. kemudian gerakkan tangan kanan membentuk pola diagonal mirip sayap kupu-kupu.

Gambar 2.19



d. Tangan

a) Memijat ketiak (*armpits*).

Pijat ketiak bayi dari atas ke bawah, namun jangan lakukan jika kelenjar di ketiak membesar.

Gambar 2.20



b) Perahan india

1. Pijatan menjauhi tubuh bertujuan melonggarkan dan menenangkan otot.
2. Pegang lengan bayi di pundak.
3. Genggam pergelangan tangan bayi seperti memegang pemukul softball.
4. Ulangi dengan tangan kiri Anda setelah memindahkan tangan kanan dari bahu hingga pergelangan tangan.

5. Seperti memerah susu sapi, gerakkan tangan kiri dan kanan Anda secara bergantian ke bawah

Gambar 2.21



- c) *(squeeze and twist)*

Metode ini menggunakan kedua tangan sekaligus untuk memutar dan memeras lengan bayi secara lembut, dari bahu hingga pergelangan.

Gambar 2.22



- d) *Opening hands*

Dari pergelangan tangan hingga ujung jari, pijat telapak tangan bayi.

Gambar 2. 32



- e) *Turn the spokes.*

Gerakan memutar hingga ujung, lalu tarik ujung .

Gambar 2.24



f) Tangan (punggung)

1. Letakkan tangan bayi di tengah tangan Anda sendiri.
2. Pijatlah tangan bayi perlahan dari pergelangan tangan hingga jarinya..

Gambar 2.25

1. (*Wrist circle*)

Gunakan ibu jari dan telunjuk untuk memijat dan menekan lembut sekitar pergelangan tangan bayi.

Gambar 2.26



g) Perahan cara swedia

1. Pijatan ke bagian atas tubuh untuk membantu sirkulasi darah ke jantung dan paru.
2. Dari pergelangan tangan kanan Anda hingga bahu, gerakkan tangan kiri dan kanan Anda secara bergantian.

Gambar 2.27



h) Gerakkan menggulung

1. Gunakan kedua telapak tangan untuk memegang lengan atas atau bahu bayi.
2. Lengan baju bayi harus digulung dari bagian bawah hingga pergelangan tangan atau ujung jari.

Gambar 2.28



e. Wajah

a) (*open book*)

1. Tekan perlahan ke arah luar dari tengah dahi, seperti membalik halaman buku atau menyetrika.
2. Gerakkan ke dalam melewati tulang pipi di belakang mata setelah membuat lingkaran kecil di pelipis.

Gambar 2.29



b) (Menyetika alis)

Ke luar seolah-olah sedang menyetrika, lalu pijat dengan lembut area mata atas dan alis Anda.

Gambar 2.30



c) Hidung

Usap ke samping dan ke atas, dari tengah alis turun melewati sisi hidung ke pipi, membentuk pola seperti senyuman bayi.

Gambar 2.31



d) Mulut bagian atas :

Untuk membuat bayi tersenyum, gerakkan jari telunjuk Anda dari tengah ke samping dan ke atas ke pipi.

e) Bagian bawah mulut:

1. Letakkan kedua ibu jari di tengah dagu bayi..
2. ekan dagu melingkar ke tengah, lalu pindah ke pipi untuk membuat senyumi..

Gambar 2.32



f) *(small circles around jawa)*

Gunakan jari-jari kedua tangan untuk memijat rahang bayi dengan gerakan lingkaran kecil.

Gambar 2.33



g) Telinga belakang

Gunakan ujung jari Anda, sentuh dengan lembut di belakang telinga kiri dan kanan bayi. Gerakkan jari Anda di bawah dagu menuju tengah.

Gambar 2.34



f. Punggung

a) *chair that rocks*

Letakkan ⁶ bayi dalam posisi tengkurap dengan punggung menghadap Anda, letakkan kepala bayi di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan. Pijat punggung bayi, mulai dari dasar leher dan bergerak ke atas..

Gambar 2.35



b) Gaya Setrika

Genggam bokong, lalu pijat punggung dari atas bawah sambil menyetrika punggung.

Gambar 2.36



c) Gerakan melingkar

Gunakan ujung jari kedua tangan untuk membuat gerakan melingkar kecil dari leher bagian belakang hingga ke bokong, mulai dari leher ke tulang belakang, dan secara bertahap memperbesar gerakan di area bokong..

Gambar 2.38



d) Gerakan menggaruk

Geser tangan kanan Anda ke arah bokong bayi setelah dengan lembut menekan kelima jarinya ke punggung bayi.

Gambar 2.39



e) Gerakan relaksasi dan peregangan lembut

1. Relaksasi: Goyang, tepuk, ayun bayi lembut untuk menenangkan otot.
2. Peregangan: Luruskan tulang belakang, pijat pinggul dan perut, serta regangkan lengan dan kaki.
 - 1) Tangan disilangkan
Silang tangan bayi di dada, pegang kedua tangan, lalu kembalikan ke posisi samping.

Gambar 2.40



- 2) Membentuk diagonal tangan-kaki
Kembalilah setelah membawa tangan kiri Anda ke kaki kanan dan tangan kanan Anda ke kaki kiri.
Lakukan gerakan diagonal empat atau lima kali.

Gambar 2.41



- 3) Menyilangkan kaki

Angkat dan silang pergelangan kaki bayi secara bergantian, lalu kembalikan ke posisi semula.

Gambar 2.42



4) Kaki di tekuk

Pelan-pelan tekuk kaki bayi ke arah perut sambil memegang pergelangan kakinya tetap lurus. Lakukan ini empat atau lima kali.

Gambar 2.43



5) Tekuk bergantian

Tekuk kaki bayi seperti sebelumnya, tapi lakukan secara bergantian pada setiap kaki.

Gambar 2.44



2.1.4 Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan selalu melibatkan Subjek yang memiliki kesadaran cukup mampu memahami segala hal dan objek yang ditemuinya. Dengan demikian, pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil usaha manusia untuk memahami objek tertentu atau sebagai pemahaman manusia terhadap sesuatu.

Pengetahuan terdiri dari aspek-aspek seperti kesadaran pendengar dan apa yang diketahui. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan pemikiran kritis, dan dapat diperoleh dari bahan yang disajikan secara lisan atau tertulis, serta dari kenyataan melalui melihat, mendengar, dan lain sebagainya Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, (2018)

b. Hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan

Enam tingkatan manusia yang membentuk Taksonomi Bloom, yang mengkategorikan proses kognitif pengetahuan, merupakan sebagai berikut:

1. (*Know*)

Tingkat pengetahuan ini melibatkan mengingat apa yang telah diajarkan atau diperoleh. Kuesioner dapat digunakan untuk menentukan atau mengukur tingkat pengetahuan seseorang.

2. (*Comprehension*)

Kemampuan memahami materi dan dapat menjelaskan kembali.

3. (*Application*)

Aplikasi merujuk pada penerapan pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh dalam konteks atau lingkungan yang autentik.

4. (*Analysis*)

Kemampuan memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola.

5. (*synthesis*)

Menggabungkan atau mengatur bagian-bagian untuk menciptakan kesatuan baru.

6. (*Evaluation*)

Evaluasi menilai sesuatu berdasarkan seperangkat aturan atau norma..

c. Manfaat pengetahuan

1. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah
2. Pengetahuan membantu dalam pemahaman situasional dan efektivitas pemecahan masalah.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup
4. pengetahuan memungkinkan seseorang untuk membuat pilihan yang lebih bijaksana dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk interaksi sosial, keuangan, dan kesehatan.
5. Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas dan inovasi dibangun berdasarkan pengetahuan. Seseorang dapat menghasilkan sesuatu yang orisinal dan praktis dengan memahami beberapa ide dan gagasan.

6. Meningkatkan Kesadaran Diri dan Lingkungan

Untuk beradaptasi dan berkomunikasi secara lebih efektif, pengetahuan.

7. Menciptakan Masyarakat yang Berpengetahuan Luas

Masyarakat dengan basis pengetahuan yang luas dapat mengurangi ketidaksetaraan, memajukan kemajuan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup setiap orang.

8. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Memiliki pengetahuan membantu seseorang untuk mengevaluasi informasi secara kritis, memisahkan pandangan dari fakta, dan membuat pilihan yang lebih logis.

9. Mendorong Pengembangan Karier.

Memiliki berbagai macam informasi membantu meningkatkan kompetensi dan prospek karier seseorang di tempat kerja.

10. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Memiliki pengetahuan membuat seseorang merasa lebih mampu menangani berbagai keadaan dan rintangan.

11. Membantu dalam Pengambilan Keputusan

Memiliki pengetahuan yang cukup memungkinkan seseorang untuk membuat pilihan yang tepat.

d. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dikategorikan sebagai berikut:

- a. Skor atas: 80–100%
- b. Skor menengah : 60–75%
- c. Skor bawah : kurang dari 60%

Berikut rumus Nursalam yang digunakan :

$$\text{Persentase Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

2.1.5 Literature Review

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

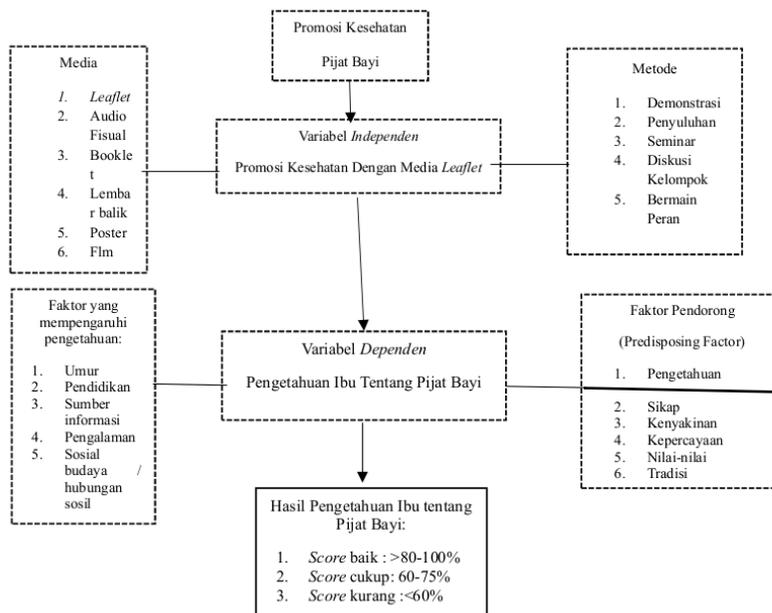
No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Selfi Berlian a, dkk (2024)	Pengaruh Penyuluhan Tentang Baby Spa Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Pengetahuan Ibu	Penelitian menggunakan eksperimental dengan rancangan <i>one grup pretest posttest design</i>	Hasil uji statistic Wilcoxon signed rank test menunjukan nilai p value sebesar $0,001 \leq 0,05$, berarti adanya perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pentingnya <i>Baby spa di Pinguin Mom and Baby Care Cirebon</i> tahun 2024. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang <i>baby spa</i> terhadap pengetahuan ibu <i>baby spa di pinguin mom and baby care Cirebon</i> tahun 2024
2.	Nina Sri,dkk (2022)	Hubungan Pendidikan dan Informasi Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi	Penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik dengan desain cross sectional.	Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan ibu ($pvalue=0,000$) dan informasi ($pvalue=0,017$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.
3.	Purna masari, E.,dkk (2020)	<i>The Effect of Counseling With lecture and Leaflet Methods on Knowledge and Attitudes of Pregnant Women in Providing Basic Immunization</i>	Jenis penelitian ini merupakan quasi experiment dengan desain non equivalent control group. Populasi dalam penelitian ini merupakan para ibu hamil TM III yang berjumlah 137 orang dan sampel dalam penelitian ini merupakan 75 orang analisis data meliputi T Dependent Wilcoxon dan Kruskal Walls	Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan p-value= $<0,001$ dan sikap $p=<0,001$ dengan metode ceramah disertai leaflet .

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya.



3.1 Gambar Kerangka Konsep

— : Diteliti
- - - : Tidak Diteliti

Berdasarkan gambar 3.1 menjelaskan bahwa intervensi promosi kesehatan pijat bayi dapat menggunakan metode demonstrasi dengan media *leaflet* dan bisa meningkatkan faktor pendorong pengetahuan.

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang meruakan konstruk penelitian terhadap. Berdasarkan kerangka konsep konsep diatas, maka penelitian hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh promosi Kesehatan dengan media *leaflet* tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di desa Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang tahun 2025.

Ho: Tidak ada pengaruh promosi Kesehatan dengan media *leaflet* tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di desa Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang tahun 2025.

BAB IV

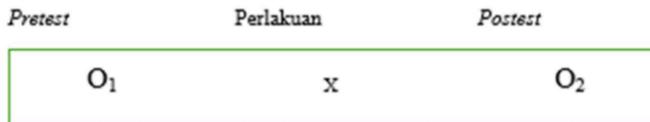
METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Merupakan kuantitatif berarti informasi yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk data numerik. Menggunakan pendekatan *deskriptif* yang menggambarkan atau menganalisis satu hasil penelitian.

4.2 Rancangan penelitian

²³ Penelitian ini menerapkan **kuasi eksperimen** dalam bentuk **rancangan *one-grup pretest-posttest***. Menurut (Sugiono, 2023), *One-grup pretest-posttest* memiliki teknik penelitian dimana satu kelompok diberikan tes awal dan akhir dalam bentuk pretest untuk mengetahui kondisi sebelum diberi *treatment*, kemudian posttest untuk mengetahui perubahan sesudah diberi *treatment* tanpa ada kelompok pebanding. Adapun desain penelitian yang akan dilakukan berarti ;



Gambar 4.1 Desain Penelitian *Pre-eksperimen* dengan

One Group Pre Post Design

Keterangan:

X: Pemberi perlakuan

O₁: Kelompok *Eksperimen*

4.3 Penelitian

1. Waktu Penelitian

Bulan Agustus

2. Lokasi

²⁹ Di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang pada tahun 2025.

4.4 Populasi, Saampell, dan Teknik Sampling

1. *Populasi*

Populasi mencakup individu, benda, hewan, tumbuhan, penyakit, hasil uji, atau kejadian yang diteliti. Populasi dalam riset berjumlah 30 orang.

2. *Sampel*

Sampel mencerminkan ukuran dan komposisi populasi secara keseluruhan (Sugiono,2023)

Kriteria Inklusi

Ibu dengan bayi sehat berusia 0–12 bulan di Desa Losari.

b. Ibu yang bersedia mengikuti penelitian, menandatangani informed consent, mengisi kuesioner, dan mengikuti penyuluhan.

c. Ibu yang bersedia menjadi responden penelitian.

Kriteria Eksklusi

Responden yang keluar atau berhenti ikut penelitian.

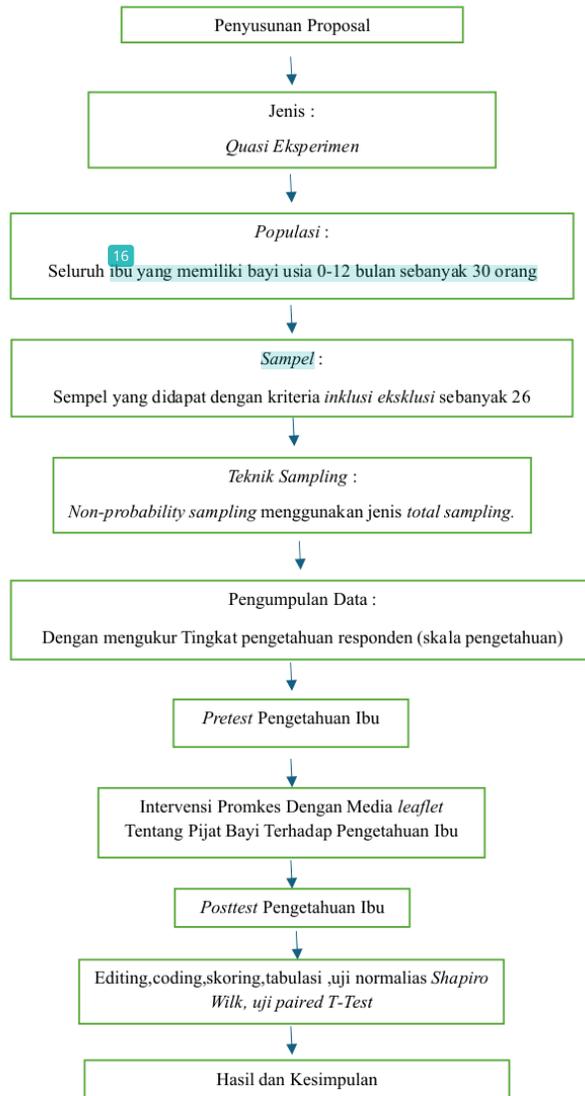
Sedangkan metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probabilitas* tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam penelitian. Berdasarkan kriteria *inklusi eksklusi* maka responden yang didapatkan berjumlah 26.

3. Teknik *Sampling*

Studi ini mengambil sampel non-probabilitas dengan teknik sampel lengkap atau sampel saturasi. Karena populasi yang kecil, semua individu yang memenuhi kriteria langsung dijadikan responden.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 30 orang ibu, namun hanya 26 yang hadir dan memenuhi kriteria *inklusi*. Oleh karena itu, seluruhnya diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Metode ini dianggap tepat karena praktis, *efisien*, dan sesuai dengan kondisi lapangan. Meskipun tidak memungkinkan untuk generalisasi luas, total sampling memberikan gambaran menyeluruh dari kelompok yang diteliti (Sugiyono, 2023).

8 4.5 Jalannya Penelitian (kerangka Kerja)



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian

4.6 Identifikasi Variabel

Variabel adalah aspek yang ditetapkan peneliti sebagai bahan kajian dalam rangka mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan.Studi ini memiliki dua jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independent dalam penelitian ini merupakan “Promosi Kesehatan Dengan Media *Leaflet*”.

b. Variabel Dependen

Variabel ini adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dan kerap disebut sebagai kriteria, hasil, atau variabel keluaran.

4.7 Definisi Operasional

Tindakan yang digunakan mengukur variabel termasuk alat ukur, prosedur dan kriteria.

Tabel 4.2

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Independen Promosi Kesehatan Dengan Media <i>Leaflet</i>	Melalui pamflet, ibu- yang memiliki bayi dibawah 1 tahun dapat mempelajari tentang pijat bayi, mencakup manfaat, waktu yang tepat, dan cara pelaksanaannya.	Lembar Observasi kegiatan Promkes	Observasi Skala Pengetahuan	Interval
depeunden dalam Pengetahuan Ibu mengenai Pijat Bayi.	Kemampuan Responden menjawab 20 pertanyaan yang berisi pengertian, waktu yang tepat, manfaat, Teknik pemijatan dengan media <i>leaflet</i>	Lembar Kuesioner (20 soal)	Kategori Penilaian a. Baik : skor benar 16-20 atau >80% - 100% b. Cukup : skor benar 12-15 atau 60-80% c. Kurang : skor benar 0-11 <60%	Ordinal

4.7 Pengumoiipulan dan Analisis Diata

4.8.1 Peralatan

Peneliti menggunakan *leaflet* dan boneka bayi.

4.8.2 Instrumen

Instrumen penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu dalam penelitian Septiani Rida Wardana tahun 2022 Skala Gutman ada 20 pertanyaan, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Terdapat tujuh pertanyaan negatif dan tiga belas

positif. Pertanyaan negatif diberi 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, sedangkan pertanyaan positif sebaliknya. Skor dikategorikan sebagai 0–11 (buruk), 12–15 (cukup), dan 16–20 (baik).

Tabel 4.3

Variabel	Sub Variabel	Nomor Pernyataan	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Pengetahuan Ibu	Pengertian pijat bayi	1,2,11,17,20	4
	Manfaat Pijat bayi	6,7,8	3,5,9,10,12,13
	Teknik pijat bayi	14,15,16,18,19	

Instrumen penelitian berisi 20 pernyataan yang dibagi ke dalam subvariabel. Pernyataan tersebut berupa pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Pernyataan *unfavourable* dilakukan *reverse coding* agar skor searah.

Penentuan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* didasarkan pada arah isi pernyataan dalam kuesioner. Pernyataan dikategorikan *favourable* apabila berisi fakta positif atau pengetahuan yang benar mengenai pijat bayi, sedangkan pernyataan dikategorikan *unfavourable* apabila mengandung pernyataan negatif, salah, atau bertentangan dengan fakta yang benar. Kategori tersebut dibuat berdasarkan literatur dan teori yang relevan mengenai pijat bayi serta telah melalui proses validasi oleh ahli. Tujuannya agar setiap item dalam kuesioner mengukur pengetahuan ibu secara tepat dan konsisten.

4.8.3 Prosedur Penelitian

1. Peneliti membuat proposal penelitian.
2. Pengajuan surat permohonan rekomendasi dari kampus untuk mengurus izin penelitian kepada kepala Puskesmas Bawangan Ploso Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.
3. Menentukan sampel secara total random sampling dengan karakteristik ibu yang bersedia menjadi responden.
4. Pengujian proposal penelitian.
5. Mengumpulkan responden dengan karakteristik ibu yang bersedia menjadi responden.
6. Peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) dan meminta responden menandatangani.
7. Peneliti membagikan lembar kuesioner pretest yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh penelitian terdahulu dan memberi tahu cara mengisinya setelah itu meminta responden mengumpulkan ke peneliti.
8. Peneliti membagikan *leaflet*.
9. Penyampaian materi.
10. Pembagian kuesioner posttest yang telah di uji reliabilitas dan validitas kemudian meminta responden mengisinya.
11. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa.
12. Uji hasil penelitian.
13. Revisi hasil penelitian.

4.8.4 Pengolahan Data

a. Metode Pengolahan Data

1. *Edit*

Tujuannya agar memeriksa informasi dari survei serta menilai kelanjutan, konsistensi, dan kelengkapannya.

2. *Coding*

Coding dilakukan dengan memberi tanda atau simbol pada variabel penelitian agar mempermudah analisis data dari jawaban responden. Dalam penelitian ini, setiap jawaban diberi kode angka untuk memudahkan rekap, antara lain:

a. Variabel pendidikan diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu Sekolah Dasar (kode 1), Sekolah Menengah Pertama (kode 2), Sekolah Menengah Atas (kode 3), dan Perguruan Tinggi (kode 4)."

b. Informasi: 1 = belum menerima informasi, 2 = sudah menerima informasi.

3. *Scoring*

Skor diberikan secara relatif. Dalam aspek pengetahuan, respon salah mendapat nilai 0 sedangkan jawaban benar bernilai 1..

4. *Entri*

Proses memasukkan data ke dalam program komputer.

5. *Tabulating*

Untuk melihat hubungan tersebut, data harus diorganisir berdasarkan tujuan penelitian. Data tersebut kemudian

harus diringkas dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembacaan, analisis, dan pengambilan kesimpulan.

4.8.5 Analisa Data

a. *Uianivariat*

Menilai sifat responden, seperti umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan informasi sebelum serta sesudah intervensi promosi menggunakan media leaflet.

b. Analisis *Bivariat*

Dalam studi ini dianalisis dua faktor yang diduga saling terkait: pengaruh promosi kesehatan menggunakan leaflet tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu. Setelah data dikumpulkan melalui lembar kuesioner, peneliti akan Pengujian normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk. Kemudian melakukan uji *software statistic* SPSS. Nilai *signifikan (Sig) / p-value* hasil dari *uji statistik*. Artinya, jika $p > 0,005$, data berdistribusi normal, sedangkan jika $p < 0,05$, data tidak berdistribusi normal. Uji T Berpasangan Parametrik digunakan untuk membandingkan sebelum dan setelah intervensi guna melakukan pengujian statistik tambahan pada data yang normal. Uji ini dipilih karena data bersifat numerik (interval atau rasio) dan ukuran sampel memenuhi syarat. Ketika data tidak normal, analisis statistik menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

4.9 Etika Penelitian

Etika Penelitian merupakan sebuah aturan dan prinsip etika di sepakati bersama dan menyangkut hubungan antara peneliti dan semua yang terlibat dalam penelitian. prinsip etika penulisan meliputi:

1. *Ethical clearance*

Hal ini berfungsi sebagai panduan bagi para peneliti untuk menjaga kejujuran, keadilan, dan integritas dalam pekerjaan mereka. Komite Etika Tim KEPK ITS Kes ICME Jombang akan meninjau dan mengevaluasi penelitian ini.

2. *Inform Consent*

Sebelum penelitian dimulai, peneliti membagikan *inform consent*

3. *Annimity* (Tampa nama)

Peneliti menjaga privasi responden.

4. *Confidentially* (menjaga rahasia)

Hasil Penelitian bersifat rahasia

5. *Justice* (Keadilan)

Peneliti harus bersikap adil dalam memberikan perlakuan kepada seluruh responden.

5 BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Tempat Studi

Dilaksanakan di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Wilayah Desa ini memiliki luas 224,20 Hektar. Perbatasan Desa Losari barat dengan Desa Ploso, Selatan dengan Desa Bandung, Timur dengan Desa Jatigedong, Utara: dengan Desa Pandanwangi. Di Desa Losari terbagi menjadi 5 RW dan 26 RT. Terdapat 5 posyandu yang tersebar di beberapa dusun. Akses jalan dari Desa Losari ke Puskesmas Ploso terbilang sangat dekat dan mudah dijangkau. Jaraknya sekitar 1–2 km.

5.1.2 Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

37

8

19

Table 5.1

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Umur		
≤20 Tahun	1	3%
20-35	21	80%
> 35	4	17%
Jumlah	26	100%
Pendidikan		
SD	1	3%
SMP	13	50%
SMA	10	38%
Perguruan Tinggi	2	9%
Total		100%
Pekerjaan		
IRT	21	80%
Swasta	4	17%
PNS	1	3%
Total		100

Mengacu pada tabel karakteristik umur, terungkap diketahui kebanyakan responden berumur 20-35 ada 21 ibu (80%), Tingkat

Pendidikan lulusan SMP 13 ibu (50%). Sedangkan kategori pekerjaan ada 21 ibu (80%) yg tidak bekerja (IRT).

2. Pengetahuan

Tabel 5.2

Pengetahuan Ibu	Leaflet			
	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	13	50	25	96
Cukup	13	21	1	4
Kurang	0	0	0	0
Total	26	100	26	100

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebanyak 13 ibu (50,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 13 ibu lainnya (50,0%) berada pada kategori cukup. Setelah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan ibu, dengan mayoritas 25 orang (96,0%) berada pada kategori pengetahuan baik, sementara 1 orang (4,0%) berada pada kategori cukup..

5.1.3 Analisa Bivariat

a. Normalitas

Uji Shapiro-Wilk digunakan sebagai metode untuk menilai distribusi normalitas data. Apabila p value melebihi 0,05 maka data dinyatakan normal, sedangkan jika p value kurang dari 0,05 berarti data tidak normal. Hasil pengujian normalitas dengan Shapiro-Wilk dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.3

Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.149	26	0,13	.913	26	0.031

<i>Pretest</i>					
<i>.185</i>	<i>26</i>	<i>.022</i>	<i>.924</i>	<i>26</i>	<i>0.057</i>
<i>Posttest</i>					

Berdasarkan data di atas, nilai signifikansi pada pretest kelompok eksperimen adalah 0,031, sedangkan pada posttest sebesar 0,057. Data pasca tes menunjukkan distribusi normal, sedangkan data pra-tes tidak, berdasarkan hasil uji normalitas. Uji normalitas adalah langkah berikutnya. *Shapiro-Wilk* terhadap score selisih ($gain\ score = posttest - pretest$). Namun, karena uji *Paired Sample t-Test* mensyaratkan distribusi normal pada selisih skor antara pretest dan posttest, maka dilakukan uji normalitas terhadap selisih tersebut. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 249), dalam *uji paired sample t-test* yang perlu diuji normalitasnya adalah selisih skor antara pretest dan posttest, bukan masing-masing skor secara terpisah. Hal ini diperkuat oleh Siregar (2013, hlm. 100) yang menyatakan bahwa uji *t-test* tetap dapat digunakan apabila distribusi dari selisih skor tersebut normal, meskipun data pretest atau posttest secara individual tidak normal. Pernyataan ini juga didukung oleh Ghozali (2021), yang menekankan bahwa asumsi normalitas dalam *paired t-test* tidak mengacu pada masing-masing variabel, melainkan pada perbedaan nilainya. Selain itu, penelitian terkini oleh Astutik & Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *paired t-test* sah dilakukan ketika hasil uji normalitas terhadap skor selisih menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$. Berikut ini merupakan table

penguat landasan teori penggunaan *Uji Paired t-Test* terhadap skor selisih.

b. Uji *T-Test*

Tabel 5.5

	Leaflet	
	Pengetahuan <i>Pretest</i>	Pengetahuan <i>Posttest</i>
N	26	26
Median	15,73	17,88
Sig	.000	.000

Skor rata-rata ibu sebelum tes mengenai pemahaman mereka tentang pijat bayi menggunakan brosur adalah 15,73 (Tabel 5.4). Setelah intervensi promosi dalam hal kesehatan, skor rata-rata meningkat menjadi 17,88 pada tes pasca intervensi. Dengan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$), temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan antara sebelum dan setelah intervensi. Artinya, intervensi di komunitas Losari, Ploso, Jombang Berhasil meningkatkan kesadaran ibu tentang pijat bayi menggunakan leaflet.

5.2 Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Mayoritas responden, sebanyak 21 orang (80,0%), berusia antara 20 hingga 35 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada usia yang telah matang secara fisik maupun psikologis

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas responden tingkat SMP, yaitu 13 orang (50,0%), dengan mayoritas berada pada tingkat pengetahuan sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa

pengetahuan dapat menjadi faktor pendorong bagi individu dalam menghadapi permasalahan kesehatan. Tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Kesehatan. Tingkat pendidikan formal mencerminkan tingkat intelektual serta kapasitas pengetahuan individu, sehingga kerap dijadikan acuan kualifikasi atau syarat tertentu, sekaligus menjadi salah satu indikator dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa responden memiliki pendidikan rendah, mereka tetap mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya pendidikan tidak selalu berarti rendahnya pengetahuan, karena informasi juga diperoleh melalui keaktifan mengunjungi posyandu dan pengalaman sebelumnya. Pendidikan berperan memengaruhi cara berpikir, menerima, dan memahami materi, yang terlihat pada tingkat pengetahuan.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa 21 subjek penelitian (80,0%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja), sementara 4 subjek (17,0%) bekerja sebagai karyawan swasta, dan 1 orang (3,0%) berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Semakin sering otak digunakan dalam aktivitas berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah, maka semakin baik pula kemampuan daya ingat dan fungsi kognitif seseorang. Aktivitas kerja yang banyak

melibatkan penalaran dapat meningkatkan kapasitas berpikir dan pengetahuan individu.

Menurut peneliti, pekerjaan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Ibu rumah tangga cenderung disibukkan dengan berbagai aktivitas domestik, sehingga memiliki keterbatasan waktu dan akses terhadap informasi terbaru, termasuk informasi tentang pijat bayi. Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah, waktu yang tersisa umumnya digunakan untuk beristirahat atau bersama keluarga, sehingga kesempatan untuk memperoleh informasi menjadi terbatas. Hal ini sejalan dengan.

2. Pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, seluruh responden menjawab benar pada pertanyaan nomor 1 dan 2, baik pada saat pretest maupun posttest, yang berkaitan dengan pengertian pijat bayi. Sementara itu, pertanyaan dijawab salah oleh responden pada pretest, namun mengalami peningkatan jawaban benar setelah posttest, adalah pertanyaan nomor 7 mengenai manfaat pijat bayi, serta nomor 17 dan 20 yang juga berkaitan dengan pengertian pijat bayi.

Distribusi tingkat pengetahuan mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup (50,0%). Setelah diberikan intervensi ada (96,0%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Peningkatan ini juga tercermin dari rata-rata skor pengetahuan yang naik dari 15,73 pada pretest menjadi 17,88 pada *posttest* $p= 0,00$. Kenaikan pengetahuan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media

leaflet efisien dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pijat bayi. Hal ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan RI (2022), yang menegaskan bahwa penggunaan media edukasi yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat. Selain itu, WHO (2021) juga menyebutkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan berbasis media visual mampu meningkatkan literasi kesehatan secara signifikan.

Sementara itu, *leaflet* merupakan media informasi berbentuk lembaran yang dilipat, berisi pesan yang dapat disajikan melalui teks, gambar, atau keduanya. *Leaflet* dirancang agar mudah dibaca ulang saat diperlukan, serta praktis untuk diperbanyak dan dibagikan kepada masyarakat.

Pengetahuan individu dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media cetak maupun media elektronik. Kemudahan dalam mengakses informasi turut mempercepat proses perolehan pengetahuan baru. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan penyuluhan disarankan menggunakan media sebagai sarana pendukung.

3. ² Pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu.

¹³ Hasil uji T-Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa promosi Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan mengenai pijat bayi yang disediakan dalam brosur di Desa Losari, Ploso, Jombang. Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan melalui pemberian *leaflet* terlebih dahulu, kemudian

dilanjutkan dengan penyampaian materi ceramah mengenai pijat bayi. Berdasarkan analisis peneliti, penggunaan media *leaflet* sebagai sarana promosi kesehatan dinilai dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, namun setelah penyuluhan, mayoritas berada pada kategori baik. Penelitian Fitriani et al. (2023), yang melaporkan kenaikan median skor pengetahuan dari 65 menjadi 85 setelah intervensi leaflet, nilai $p = 0,000$, menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini, intervensi diberikan reponden, tanpa mempertimbangkan apakah ibu sebelumnya sudah memperoleh informasi mengenai pijat bayi atau belum. Intervensi juga tidak dibedakan berdasarkan urutan kelahiran anak, baik itu anak pertama, kedua, maupun berikutnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara ibu yang belum pernah maupun yang sudah menerima informasi tentang pijat bayi

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

asaskan penelitian pada 26 responden, yaitu ibu dengan anak usia 0–12 bulan di Desa Losari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum menerima promosi kesehatan melalui media leaflet tentang pijat bayi, pengetahuan ibu berada pada kategori rendah hingga sedang.
2. Setelah diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet, pengetahuan ibu meningkat secara signifikan ke kategori baik.
3. Intervensi promosi kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pijat bayi di Desa Losari.

6.2 Saran

1. Bagi institusi Pendidikan

Karya tulis ini sebaiknya ditempatkan di perpustakaan agar dapat menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa sekaligus menambah koleksi pustaka terkait pijat bayi.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, studi ini dapat dijadikan dasar acuan untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan variasi yang berbeda. misalnya melalui penambahan media promosi kesehatan lain, penggunaan jumlah sampel yang lebih besar, serta melibatkan kelompok kontrol dengan desain dan variabel yang berbeda.

3. Bidan/ Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dapat menyampaikan penyuluhan di posyandu atau kegiatan lainnya menggunakan media leaflet dan ceramah agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, kerja sama dengan kader diperlukan untuk membimbing ibu dalam mempraktikkan atau mempelajari pijat bayi.

4. Bagi masyarakat

Untuk memijat bayi mereka sendiri atau membawanya ke fasilitas pijat bayi yang direkomendasikan, ibu-ibu dapat memperoleh informasi lebih lanjut tentang pijat bayi melalui konseling, pendidikan kesehatan, atau berkonsultasi dengan tenaga medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusniah Rachmawati and Windi (2019) 'Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.', *Wineka Media*
- Dr. Elvera, S.E., M.Sc.& Y.A.S.E., M.Si. (2021) *Metodologi Penelitian*. Jurnal Pendidikan
- Ibrahim, I. ⁴ *et al.* (2021) *Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bofhne-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enreghkang Tahun 2020*, *Public Health Nutrition Journal*.
- Pakpahan *et al.* (2021) 'Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan', *Yayasan Kita Menulis*
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M.Com.H. ²⁴ (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Utami Roesli, SpA., MBA., C. (2016) *Pedoman Pijat Bayi (Edisi Refisi)*. Trobus Agriwidya
- Sabda Nirwana, B. *et al.* (2022) 'Sosialisasi Manfaat Pijat Bayi Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Budiarti., T., & Rani Purwani. (2023). *Tata Laksana Stimulasi Bayi*. CV Insan Cedeika Mandiri
- ⁵ Papalia, D. E., & Martorell, G. A. (2020). *Experience Human Development (14th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development (18th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- WHO. (2021). *Health Literacy Development for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases*. World Health Organization.
- Fitriani, L., Dewi, S., & Putra, H. (2023). Efektivitas Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Balita mengenai Pemberian Makanan Bergizi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 22-28.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi *Analiuisis Multivaoiriate* dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: UNDIP.as

Astutik, R. D., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis Perbandingan Metode *Paired t-test* dan *Wilcoxon* terhadap Efektivitas Media Edukasi. *Jurnal Statistika dan Penelitian Kesehatan*, 4(1), 45–52.

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN IBU (Di Desa Losari Kec. Ploso Kab. Jombang Tahun 2025)

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Nurlaela, Dwi Nurmawaty, Susi Shorayasari, Anggun Nabila. "PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ISPA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA LEAFLET DI YAYASAN HARAPAN ANAK INDONESIA JAKARTA UTARA TAHUN 2022", Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 2023 Publication	1%
2	repository.stikeswirahusada.ac.id Internet Source	<1%
3	Submitted to Los Angeles Pacific University Student Paper	<1%
4	journal.urbangreen.co.id Internet Source	<1%
5	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper	<1%
8	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1%

9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
10	balitbang.pemkomedan.go.id Internet Source	<1 %
11	pardedeku.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	repositori.ubs-ppni.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
15	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
16	id.scribd.com Internet Source	<1 %
17	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository1.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.kopertis7.go.id Internet Source	<1 %
21	ojs.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.bku.ac.id Internet Source	<1 %

23	Anggraini Anggraini, Indah Yuliani. "Efektivitas Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Terhadap Gaya Berpacaran Remaja Siswa Kelas XI di SMA Patriot Bekasi Wilayah Jawa Barat", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	<1 %
24	asrjetsjournal.org Internet Source	<1 %
25	gumilar69.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	pdfcookie.com Internet Source	<1 %
27	Sukmawati Sukmawati, Evin Noviana Sari, Siti Khotimah, Sri Andar Puji Astuti. "PENYULUHAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMILIHAN TENAGA PENOLONG PERSALINAN DI KABUPATEN DHARMASRAYA", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
28	d3kebidanan.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	dirrga.com Internet Source	<1 %
30	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
31	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
32	journal.upp.ac.id Internet Source	<1 %

33	nanopdf.com Internet Source	<1 %
34	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %
35	sakura2503.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	Arie Eko Cahyono. "Evaluasi pelaksanaan authentic assessment berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran ekonomi di Sma Islam Al-Hidayah Jember", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2017 Publication	<1 %
37	Asrianti Safitri Muchtar, A Ulfa Fatmasanti, Musni Musni, Ita Novianti. "EFIKASI DIRI IBU TERHADAP EFEKTIFITAS MENYUSUI IBU POST PARTUM", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
38	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
39	mpitsjournal.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off